

**PENGARUH PELEMAHAN NILAI TUKAR MATA UANG LOKAL (IDR)  
TERHADAP NILAI EKSPOR  
(Studi Pada Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Tahun 2009-2013)**

**Dio Putra Perdana  
Fransisca Yaningwati  
Muhammad Saifi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : [datanyadio@gmail.com](mailto:datanyadio@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this research was to determine how much influence the weakening local currency of exports value, which in this study using the exports of crude palm oil (CPO) Indonesia in 2009-2013. Population in this study is Indonesia's CPO exports in 2009-2013, a total of 60 samples of Indonesian CPO export value of the period 2009 - 2013 The sample under study is Indonesia's CPO export activity while the weakening of the local currency (Rupiah) against foreign currencies (USA Dollar) thus obtained a sample of 35 variables examined included the depreciation of the independent variable and value of exports as the dependent variable. Data obtained through secondary data from BPS and analyzed using simple linear regression. The results analysis showed a significant influence on the depreciation variable variable export value, which is proved by the t test showed significant effect of independent variables on the dependent variable. Based on the research results suggested to attention to the movement of currency exchange rate fluctuations and is able to predict movement of currency exchange rate fluctuations in the future, so as to prepare a proper business strategy to export transactions that occur can have a positive impact on export activity performe.*

***Key Words : Depreciation, Local Currency, Expor***

***Abstrak***

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelemahan mata uang lokal (depresiasi) terhadap nilai ekspor, yang dalam penelitian ini menggunakan ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia tahun 2009-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ekspor CPO Indonesia tahun 2009-2013, sebanyak 60 sampel nilai ekspor CPO Indonesia periode 2009 – 2013. Sampel yang diteliti adalah kegiatan ekspor CPO Indonesia saat terjadinya pelemahan mata uang lokal (Rupiah) terhadap mata uang asing (Dollar Amerika) sehingga diperoleh sampel sebanyak 35. Variabel yang diteliti meliputi depresiasi variabel bebas dan nilai ekspor sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui data sekunder dari BPS dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan variabel depresiasi signifikan pengaruhnya terhadap variabel nilai ekspor, yang buktikan dengan uji t menunjukkan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pelaku bisnis agar memperhatikan dengan seksama pergerakan fluktuasi nilai tukar mata uang dan mampu memprediksi pergerakan fluktuasi nilai tukar mata uang dimasa yang akan datang, sehingga dapat menyiapkan strategi bisnis yang tepat agar transaksi ekspor yang terjadi dapat berdampak positif pada kegiatan ekspor yang dilakukan.

**Kata Kunci : Depresiasi, Mata Uang Lokal, Ekspor**

[Type text]

## 1. PENDAHULUAN

Fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan ekspor maupun impor. Fluktuasi kurs memiliki dampak pada nilai perusahaan karena dapat berpengaruh pada jumlah arus masuk kas yang diterima dari kegiatan ekspor perusahaan atau dari anak perusahaan, yang mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor (Sukirno, 2006:362). Kurs nilai tukar suatu mata uang mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain, jika terdapat perubahan pada kondisi ekonomi maka kurs mata uang dapat berubah cukup besar. Penurunan nilai pada suatu mata uang disebut depresiasi, dan peningkatan nilai suatu mata uang disebut Apresiasi (Hanafi, 176:2010)

Penguatan nilai tukar mata uang tidak selalu memiliki dampak yang positif terhadap perusahaan, sama seperti pelemahan nilai tukar yang belum tentu berdampak negatif pada perusahaan, sebab fluktuasi nilai tukar mata uang akan menyebabkan terjadinya eksposur ekonomi dalam perdagangan bebas. Eksposur ekonomi adalah tingkat di mana nilai sekarang arus kas perusahaan dipengaruhi fluktuasi kurs, transaksi bisnis internasional yang memerlukan konversi mata uang mencerminkan eksposur transaksi, eksposur transaksi terjadi saat perkiraan transaksi kas masa depan suatu perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs (Madura, 2006:413).

Kegiatan perdagangan ekspor impor mempunyai manfaat yang besar bagi semua pihak, baik pengusaha, masyarakat, atau pemerintah. Transaksi ekspor adalah transaksi perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam wilayah suatu teritorial ke luar wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Bagi perekonomian Indonesia, kegiatan ekspor impor ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting. Dengan situasi perekonomian dunia yang masih belum kondusif saat ini, berbagai usaha dilakukan pemerintah Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan pencarian sumber – sumber devisa yang diantaranya adalah meningkatkan transaksi kegiatan ekspor dan menekan pengeluaran – pengeluaran devisa dengan cara membatasi aktivitas impor.

Ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pasar pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di dunia, selain itu CPO merupakan salah satu tulang punggung ekspor Indonesia, dari total 54,527 juta ton produksi CPO dunia, Indonesia memasok sebesar 28 juta ton pada tahun 2012 ([www.ptpn6.com](http://www.ptpn6.com)). *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Nilai Tukar

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) adalah nilai mata uang suatu negara relatif terhadap nilai mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

### B. Perkembangan Sistem Nilai Tukar di Indonesia

Dalam sejarah perekonomian Indonesia sistem nilai tukar di Indonesia pada intinya dikelompokkan menjadi empat bagian. Penetapan sistem nilai tukar oleh Bank Indonesia didasarkan pada berbagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi ekonomi pada saat itu. sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia sebagai berikut:

#### 1) Sistem Nilai Tukar Bertingkat (*Multiple Exchange Rate System*)

Sistem ini dimulai sejak Oktober 1966 hingga Juli 1971. Penggunaan sistem ini dilakukan dalam rangka menghadapi berfluktuasinya nilai rupiah serta untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing yang hilang karena adanya inflasi dua digit selama periode tersebut.

[Type text]

## 2) Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Sistem yang berlaku mulai Agustus 1971 hingga Oktober 1978 ini mengaitkan secara langsung nilai tukar rupiah dengan dollar Amerika Serikat yaitu tarif US\$1 =Rp415,00. Pemberlakuan sistem ini dilandasi oleh kuatnya posisi neraca pembayaran pada kurun waktu 1971-1978. Neraca pembayaran tersebut kuat karena sektor migas mempunyai peran besar dalam penerimaan devisa ekspor yang didukung oleh peningkatan harga minyak mentah (masa keemasan minyak).

## 3) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Sistem ini berlaku sejak November 1978 sampai Agustus 1997. Pada masa ini nilai rupiah tidak lagi semata-mata dikaitkan dengan dolar Amerika Serikat akan tetapi terhadap sekeranjang mata uang asing (*basket currency*). Pada periode ini telah terjadi tiga kali devaluasi yaitu pada bulan November 1978, Maret 1983, dan September 1986. Setelah devaluasi tahun 1986, nilai nominal rupiah diperbolehkan terdepresiasi sebesar 3-5% per tahun untuk mempertahankan nilai tukar riil yang lebih baik. Pada sistem ini, nilai tukar dibagi dalam tiga periode yaitu: a) *Managed Floating I* (1978-1986) ; a) *Managed Floating II* (1987-1992).; b) *Managed Floating* dengan *Crawling Band Sistem* (September 1992-Agustus 1997) ; c) Sistem Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate System*)

Sistem ini diberlakukan sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang. Dalam sistem ini Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing karena semata-mata untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang lebih banyak ditentukan oleh kekuatan pasar. Awalnya, penerapan sistem nilai tukar mengambang ini menyebabkan terjadinya gejala yang berlebihan (*overshooting*). Misalnya kurs pada tanggal 14 Agustus melemah tajam menjadi Rp2.800 per dolar dari posisi Rp2.650 per dolar pada penutupan hari sebelumnya

## C. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang

Kurs keseimbangan nilai tukar akan berubah sepanjang waktu karena perubahan kurva permintaan dan penawaran, berikut adalah faktor

– faktor yang menyebabkan perubahan kurva permintaan dan penawaran.

### 1) Tingkat Inflasi Relatif

Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang adalah tingkat inflasi relatif. Tingkat inflasi relatif adalah menurunnya suatu nilai mata uang. Perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar (Madura, 2006:131).

### 2) Suku Bunga Relatif

Perubahan pada suku bunga relatif mempengaruhi investasi pada sekuritas asing, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar. Selama periode tahun 1999 – 2000, suku bunga Eropa relatif rendah dibandingkan dengan suku bunga AS. Perbedaan suku bunga ini membuat investor Eropa terdorong untuk menginvestasikan uangnya pada sekuritas dalam dollar. Aktivitas ini menghasilkan sejumlah penawaran atas euro pada pasar mata uang asing dan memberikan tekanan yang menurunkan nilai euro (Madura, 2006:131).

### 3) Tingkat Pendapatan Relatif

Faktor ketiga yang mempengaruhi kurs mata uang adalah tingkat pendapatan relatif. Karena pendapatan mempengaruhi jumlah permintaan barang impor, maka pendapatan dapat mempengaruhi kurs mata uang. Perubahan tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi kurs nilai tukar secara tidak langsung melalui dampaknya pada suku bunga (Madura, 2006:132).

### 4) Pengendalian Pemerintah

Pemerintah negara asing dapat mempengaruhi kurs nilai tukar dengan berbagai cara, yaitu: a) mengenakan batasan pertukaran atas mata uang asing ; b) mengenakan batasan atas perdagangan asing ; c) mencampuri pasar mata uang asing (dengan membeli atau menjual mata uang) ; d) mempengaruhi variabel makro seperti inflasi, suku bunga, dan tingkat pendapatan. (Hanafi, 2010:201).

### 5) Prediksi Pasar

[Type text]

Faktor selanjutnya adalah prediksi pasar mengenai kurs mata uang di masa depan, seperti pasar keuangan lain, pasar mata uang asing juga bereaksi terhadap berita yang memiliki dampak dimasa depan. Berita, adanya kemungkinan kenaikan inflasi AS menyebabkan pedagang mata uang menjual dollar, sebagai antisipasi penurunan dollar dimasa depan. Tindakan ini dengan seketika memberikan tekanan yang menurunkan nilai dollar (Hanafi, 2010:204).

## 6) Interaksi Faktor

Transaksi pada pasar mata uang asing memberikan fasilitas baik arus perdagangan ataupun arus keuangan. Transaksi arus mata uang asing terkait perdagangan biasanya tidak terlalu bereaksi terhadap berita tertent. Namun transaksi arus modal sangat responsif terhadap berita, karena keputusan untuk mempertahankan sekuritas dalam mata uang tertentu seringkali bergantung pada antisipasi perubahan nilai mata uang tersebut. Seringkali faktor yang terkait perdagangan maupun keuangan berinteraksi dan mempengaruhi pergerakan mata uang secara simultan (Hanafi, 2010:208).

## D. Ekspor

Ekspor merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara, kegiatan ekspor memberikan lapangan kerja bagi banyak orang serta menghasilkan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan suatu negara. Oleh karena itu pengembangan ekspor sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan perekonomian perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam perdagangan internasional kegiatan jual – beli tersebut dinamakan transaksi ekspor – impor, transaksi ekspor impor adalah transaksi jual beli produk antara pengusaha yang bertempat tinggal di negara – negara yang berbeda atau transaksi perdagangan antara negara yang satu dengan yang lain. Secara yuridis ekspor adalah kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual harus dilaporkan kepada direktorat jendral bea dan cukai departement keuangan, sedangkan impor secara yuridis adalah kegiatan membeli barang luar negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual harus dilaporkan kepada direktorat jendral bea dan cukai

departement keuangan (Wicaksono. 2010: Sulianta. 2010).

## E. Identifikasi Komoditi Ekspor

### 1) Menentukan Komoditi Ekspor

Banyak peluang bisnis ekspor tercipta akibat globalisasi, akan tetapi hal tersebut tidak mustahil diikuti dengan tantangan – tantangan dalam mengikuti kegiatan ekspor yang akan dihadapi. Langkah awal dalam menentukan komoditi ekspor adalah dengan mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan prospek, komoditi, dan peraturan serta ketentuan tentang komoditi tersebut, informasi mengenai komoditi/barang.

### 2) Menunjukkan Keunggulan

Kemampuan suatu produk yang diproduksi untuk bersaing dipasar global menjadi faktor yang signifikan untuk ditelaah secara seksama, pemilihan terutama ditunjukkan pada produk – produk yang memiliki potensi dalam negeri dan berdaya saing tinggi di pasar internasional, yang kemudian disusun dalam satu buku yang disebut profile produk.

## F. Eksposur

### 1) Eksposur Transaksi

Nilai arus kas yang diterima perusahaan dalam berbagai satuan mata uang asing dapat terkena dampak kurs dari masing – masing mata uang tersebut saat dikonversi menjadi mata uang yang diinginkan. Dengan cara yang sama, nilai arus kas keluar perusahaan dalam berbagai satuan mata uang akan tergantung dari kurs masing – masing mata uang tersebut. Seberapa jauh nilai transaksi kas masa depan akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs disebut sebagai eksposur transaksi (Madura, 2006:379).

Eksposur transaksi memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena jika eksportir melakukan ekspor dalam satuan valuta asing, penurunan nilai valuta asing tersebut sebesar 10% akan mengurangi nilai mata uang yg digunakan sebesar 10%, dampak ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh dari ekspor tersebut (Madura, 2006:380).

[Type text]

## 2) Eksposur Ekonomi

Eksposur ekonomi adalah tingkat di mana nilai arus kas suatu perusahaan saat ini akan dipengaruhi fluktuasi nilai tukar (Madura, 2006:390). Semua jenisantisipasi transaksi masa depan yang melibatkan fluktuasi nilai tukar akan menyebabkan eksposur transaksi juga akan menyebabkan eksposur ekonomi karena transaksi merupakan cerminan arus kas yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs. Selain itu, jenis usaha lain yang tidak menyebabkan eksposur transaksi dapat menyebabkan eksposur ekonomi

## 3) Eksposur Translasi

Perusahaan multi nasional (PMN) menyajikan laporan keuangan dengan mengkonsolidasikan seluruh laporan anak perusahaannya. Laporan keuangan anak perusahaan umumnya disajikan dalam mata uang lokalnya. Untuk dapat dikonsolidasi, laporan anak perusahaan harus ditraslasikan dalam mata uang induk perusahaan PMN-nya. Karena nilai tukar berubah seiring waktu, translasi laporan keuangan anak perusahaan menjadi mata uang yang berbeda akan dipengaruhi perubahan kurs. “Eksposur laporan keuangan konsolidasi PMN terhadap fluktuasi kurs dinamakan eksposur transaksi” (Madura, 2006:398)

## 3. METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang meneliti sampel atau populasi tertentu dalam suatu kelompok, dengan menggunakan teknik dan pengambilan sampel yang sesuai dengan data yang diinginkan (Sugiyono, 2008:13).

### b. Identifikasi Variabel

1) Variabel independen (X) :Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya (Sugiyono, 2008:39). Variabel independen dalam penelitian adalah Depresiasi.

2) Variabel dependen (Y) : Yaitu variabel yang mendapat pengaruh dari terdapatnya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Ekspor.

### c. Metode Analisis Data

[Type text]

## 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari setiap variabel. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan obyek yang diteliti melalui data contoh, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Atmajaya, 2009:05). Data yang dikumpulkan tidak akan memberi arti apapun bagi pengambil keputusan apabila tidak diolah menjadi suatu bentuk informasi yang tepat.

## 2) Analisis Inferensial

- a) Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas ; Uji Heteroskedastisitas
- b) Regresi Linear
- c) Uji Hipotesis

## 4. HASIL DAN PENELITIAN

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara ringkas terhadap data yang digunakan dalam variabel penelitian. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari Pelemahan Kurs sedangkan variabel terikat adalah Nilai ekspor.

### A. Depresiasi Nilai Tukar Rupiah

Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika didapat dengan menghitung pelemahan yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nilai tukar rupiah terhadap dollar pada tahun 2009 dan 2010 cenderung stabil dengan hanya mengalami 3 bulan dan 5 bulan pelemahan yang terjadi dalam 1 tahun, dengan nilai rupiah terendah Rp. 11352.75 per \$1 pada bulan februari tahun 2009, dan Rp. 9348.21 per \$1, pada bulan februari tahun 2010, pelemahan nilai tukar rupiah pada tahun 2011 meningkat menjadi 7 bulan dalam 1 tahun dengan nilai rupiah terendah Rp. 9088.48 per \$1 pada bulan desember, periode pelemahan nilai tukar terbanyak terdapat pada tahun 2012 selama 11 bulan dengan nilai rupiah terendah Rp. 9627.95 per \$1 pada bulan desember, dan tahun 2013 selama 10 bulan dengan nilai rupiah terendah terdapat bulan desember dengan nilai Rp. 12087.10, per \$1. Pelemahan nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh imbas krisis ekonomi global

yang terjadi di Eropa pada tahun 2012 yang dampaknya terjadi hingga tahun 2013.

## B. Nilai Ekspor

Nilai ekspor CPO Indonesia merupakan nilai total keseluruhan ekspor CPO Indonesia yang didata oleh badan pusat statistik Indonesia. Dapat dilihat bahwa nilai ekspor CPO Indonesia cenderung bergerak fluktuatif, hal ini disebabkan faktor permintaan pasar dan harga CPO dunia yang belum stabil, walau nilai ekspor CPO Indonesia cenderung bergerak fluktuatif tetapi memiliki trend yang terus meningkat jika dilihat dari tahun ke tahun. Pada tabel 4.3 Nilai Ekspor CPO Indonesia Tahun 2009 – 2013, dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2009 ekspor CPO tertinggi adalah \$1,065,012,919 saat nilai tukar rupiah mengalami pelemahan sebesar 1.6% pada bulan Februari. Pada periode tahun 2010 ekspor CPO tertinggi adalah \$951,124,469 saat nilai tukar rupiah mengalami pelemahan sebesar 0,94% pada bulan Desember. Pada tahun 2011 ekspor CPO tertinggi adalah \$1,076,272,473 saat nilai tukar rupiah mengalami penguatan dan menjadi Rp.8,555,80 per \$1, periode tahun 2012 ekspor CPO tertinggi sebesar \$877,941,583 yang terjadi pada bulan November dengan persentase depresiasi 0,321%, dan pada periode tahun 2013 ekspor CPO tertinggi sebesar \$1.268.589.565 yang terjadi pada bulan November dengan persentase depresiasi mencapai 2,16%, dapat diketahui bahwa perubahan nilai mata uang rupiah yang melemah terhadap dollar mempengaruhi penawaran ekspor CPO Indonesia sehingga pada saat rupiah mengalami trend yang terdepresiasi diikuti dengan jumlah ekspor yang semakin tinggi.

## 2) Analisis Statistik Inferensial

### A) Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		35
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07281929
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,066
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,701. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,367	,851		1,606	,118		
	X	-,330	,214	-,259	-1,543	,132	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu Depresiasi (X) lebih dari  $\alpha=0,05$ , yaitu sebesar 0,132 sehingga  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam yang homogen atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## B) Uji Regresi

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

SUMMARY OUTPUT					
<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R	0.53550				
R Square	0.28676				
Adjusted R Square	0.26515				
Standard Error	0.08236				
Observations	35				
<i>ANOVA</i>					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.09001	0.09001	13.26796935	0.00091646
Residual	33	0.22387	0.00678		
Total	34	0.31387			
<i>Coefficients</i>		Standard Error	t Stat	P-value	
Intercept	8.876988	0.017773	499.473335	0.000000	
X Variable 1	0.027328	0.007502	3.642522	0.000916	

Berdasarkan pengujian regresi diperoleh, nilai RSquare dari variabel X adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai Depresiasi (X) sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel nilai ekspor (Y) sebesar 0,28676% dilihat dari nilai RSquare,

[Type text]

dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap. Nilai uji statistik F untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi linear sederhana ini, hasilnya menunjukkan bahwa model ini cukup baik dengan nilai F sebesar 13,267.

### C) Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	2,321	1,328		1,748	,090			
x	1,655	,334	,654	4,963	,000	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: y

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Depresiasi ( $X_1$ ) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor (Y). Interpretasi hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Variabel Depresiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai ekspor. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  dan nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,963 > 2,032$ ). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel Depresiasi mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan Depresiasi akan mengakibatkan peningkatan Nilai Ekspor. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Depresiasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor (Y).

### 3) Pengaruh Variabel Bebas Depresiasi terhadap Nilai Ekspor

Hasil penelitian menunjukkan Depresiasi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor dengan nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,963 > 2,032$ ). Selain itu, berdasarkan dari nilai signifikansi pada tabel anova, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Depresiasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji t menunjukkan variabel Depresiasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor dengan nilai

$t_{hitung}$  sebesar 4,963 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen efisiensi Depresiasi akan diikuti dengan kenaikan sebesar 2,032.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap nilai ekspor. Variabel bebas yang digunakan adalah Depresiasi (X), sedangkan Nilai Ekspor (Y) menjadi variabel terikat. Berdasarkan pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa:

Variabel depresiasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai ekspor (Y), Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya pelemahan nilai tukar mata uang mata uang lokal secara signifikan mempengaruhi terjadinya kenaikan nilai ekspor.

### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak pelaku bisnis atau eksportir hendaknya memperhatikan dengan seksama fluktuasi nilai tukar mata uang, dan mampu memprediksi pergerakan fluktuasi mata uang untuk transaksi dimasa yang akan datang. Karena selisih kurs yang terjadi antar dua mata uang yang berbeda akan menyebabkan terjadinya eksposur transaksi dalam kegiatan ekspor yang dilaksanakan, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai ekspor.
2. Untuk Penelitian lebih lanjut, agar obyek penelitian yang diteliti selain ekspor CPO Indonesia, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda dan dapat digunakan sebagai pertimbangan para pelaku bisnis atau eksportir dalam pengambilan keputusan mengenai fluktuasi kurs dan satuan mata uang yang digunakan dalam transaksi.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambah periode tahun penelitian dan menambahkan variabel penelitian lainnya, yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmajaya, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Ari Mulia. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik: Jakarta
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2012. *Ekspor – Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo.
- Lubis, D. Andrian. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik: Jakarta
- Madura, James. 2006. *Keuangan Perusahaan Multinasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sudono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran Cetakan I*. Jakarta: LP-FEUI.